

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu konsep yang mengacu pada perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam masyarakat. Menurut KBBI, peran dapat diartikan sebagai pola perilaku yang dianggap tepat bagi individu yang memiliki posisi atau status tertentu. Menurut Soerjono Soekanto, peran juga mencakup aspek dinamis dari kedudukan seseorang, di mana orang tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya.<sup>1</sup> Manusia, sebagai makhluk sosial, cenderung hidup dalam kelompok. Dalam kehidupan berkelompok, interaksi antar anggota masyarakat adalah hal yang umum. Interaksi ini menciptakan ketergantungan antara anggota masyarakat, dan inilah tempat munculnya konsep peran.

Menurut Grass Mascan dan A W. Mc Eachern sebagaimana di kutip oleh Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan harapan yang di kenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut menurut David Berry merupakan imbalan dari norma norma di dalam masyarakat artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.<sup>2</sup>

##### a. Karakteristik Peran

Peran memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Norma : Peran didasarkan pada norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu dalam suatu kedudukan.
- 2) Harapan : Peran merupakan ekspektasi atau harapan orang lain terhadap individu yang menempati suatu kedudukan.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet. XXXIV; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), 55

<sup>2</sup>N. Grass w.s. Massan and A.W.Mc. Eachem, *Exploration Role Analisis, Dalam David Berry, Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995).

- 3) Peran : menuntut individu untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.
  - 4) Peran bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perubahan norma dan nilai dalam masyarakat.
- b. Jenis-jenis Peran

David dan Berry membedakan peran menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Peran Ascribed : Peran yang diperoleh individu secara otomatis tanpa usaha, seperti peran anak, orang tua, atau anggota suku.
  - 2) Peran Achived : Peran yang diperoleh individu melalui usaha dan pencapaiannya, seperti peran dokter, guru, atau politisi.
- c. Konsekuensi Peran

Peran memiliki beberapa konsekuensi bagi individu, yaitu:

- 1) Perasaan terikat : Individu merasa terikat untuk memenuhi harapan-harapan yang terkait dengan perannya.
- 2) Konflik peran : Individu dapat mengalami konflik ketika tuntutan dari berbagai peran yang dimilikinya tidak sejalan.
- 3) Stres peran : Individu dapat mengalami stres ketika tuntutan peran melebihi kemampuannya.

Peran merupakan konsep penting dalam sosiologi yang menjelaskan perilaku individu dalam suatu kedudukan sosial. Peran memiliki berbagai karakteristik, jenis, dan konsekuensi. Memahami peran dapat membantu kita untuk memahami perilaku individu dan interaksinya dalam masyarakat. Dalam konteks IPNU IPPNU Desa Getassrabi, pemahaman mengenai peran berdasarkan konsep David and Berry dapat membantu dalam memahami bagaimana anggota organisasi diharapkan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan posisi dan tanggung jawab yang mereka miliki. Peran-peran ini dapat meliputi berbagai aktivitas seperti pengembangan diri, kegiatan keagamaan, dan partisipasi

dalam kegiatan sosial masyarakat yang semuanya merupakan bagian integral dari kontribusi organisasi dalam membentuk karakter dan perilaku positif di kalangan pemuda Desa Getassrabi.

## 2. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari kata Yunani "Organum," yang merujuk pada alat, bagian, anggota, atau badan.<sup>3</sup> Menurut KBBI, organisasi adalah kesatuan yang terdiri dari individu dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah bentuk kerjasama di mana orang bekerja bersama dengan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penting untuk dicatat bahwa sebuah entitas tidak disebut organisasi jika tidak memiliki tujuan, anggota, dan rencana. Dalam konteks dinamis, organisasi dapat dianggap sebagai entitas hidup atau organisme yang berkembang seiring waktu. Ini mencakup pandangan lebih dalam tentang apa yang ada di dalam organisasi, yaitu sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup>

Era modern saat ini, kolaborasi dan kerja sama antar individu sangat penting, sebagaimana pentingnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar manusia. Dalam semua aspek kehidupan masyarakat, aktivitas kelompok merupakan hal yang tak terhindarkan. contoh paling sederhana dari kelompok dan kerja sama adalah keluarga, yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan anak, mereka bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka secara individual, sehingga mereka membentuk kelompok yang lebih besar seperti Rukun Tangga (RT) atau Rukun Warga (RW), fakta ini menunjukkan bahwa kerja sama dan berkelompok adalah kebutuhan dan keinginan dasar dalam kehidupan setiap individu. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Eliana Sari, "Teori Organisasi (Konsep Dan Aplikasi)," *Jayabaya University Press*, 2014, 149, [www.aura-publishing.com](http://www.aura-publishing.com).

<sup>4</sup> Eriyanto; Jasuli; Muhammad Imam Khaudli; Arfandi; Tauhedi As'ad; Wafi Ali Hajjaj; Abdul Aziz; Syuhud; Ahmad Aziz Fanani; Aliwafa; Ahmadi; Moh. Mahrus Hasan; Siti Aimah, *PERILAKU ORGANISASI*, 2008.

organisasi memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Konsep dasar organisasi melibatkan hubungan antara individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Untuk menjaga tujuan ini, perlu memahami unsur-unsur dasar dalam organisasi:

- a. Anggota: Organisasi melibatkan dua orang atau lebih sebagai anggota, dan setiap individu memiliki perbedaan dalam sikap dan kepribadian. Oleh karena itu, dinamika positif dan negatif dalam organisasi adalah hal yang biasa.
- b. Kerja sama: Setelah menjadi anggota organisasi, bekerja sama adalah hal yang sangat penting. Meskipun peran dan tugas berbeda, kerja sama tetap diperlukan, seperti dalam tim sepak bola di mana peran berbeda-beda tetapi kerja sama diperlukan.
- c. Mencapai tujuan bersama: Anggota organisasi berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, meskipun mereka memiliki perbedaan dalam sifat, karakteristik, tugas, dan peran.

Organisasi kepemudaan, seperti kelompok remaja, klub, atau lembaga pemuda, merupakan bentuk organisasi yang khusus menargetkan kelompok usia muda. Mereka sering dibentuk dengan tujuan untuk memberikan wadah bagi pemuda untuk berkembang, belajar, dan berkontribusi pada masyarakat. Dalam konteks ini, tinjauan pustaka tentang organisasi dapat memberikan wawasan tentang manajemen, struktur, dan budaya organisasi kepemudaan.<sup>5</sup>

Secara sistematis, teori-teori organisasi dapat diklasifikasikan ke dalam empat pendekatan utama:<sup>6</sup>

- a. Teori Klasik: Pendekatan ini menekankan efisiensi dalam organisasi dan melihatnya sebagai sistem tertutup. Tokoh-tokoh seperti Max Weber, Henry Fayol, dan Frederick Taylor adalah perwakilan dari aliran ini. Mereka memandang organisasi seperti mesin

---

<sup>5</sup> Jauhari Tantawi, "Studi Organisasi," *Book*, 2014, 1–213.

<sup>6</sup> Arie Ambarwati, "Organisasi Dan Teori Organisasi," *Academia*, no. April 2018 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14347.11041>.

- yang harus dioptimalkan dengan pembagian pekerjaan yang tepat.
- b. Teori Neoklasik: Pendekatan ini, juga dikenal sebagai gerakan hubungan manusia, menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan nilai-nilai individu dalam organisasi. Tokoh-tokoh seperti Elton Mayo dan Douglas McGregor memegang peranan penting dalam teori ini, yang menekankan kerelaan untuk bekerja sama.
  - c. Teori Organisasi Modern/Kontemporer: Teori ini melihat organisasi dalam konteks hubungannya dengan lingkungan. Tujuan organisasi dianggap sebagai kunci untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya, dan pentingnya komunikasi dan sistem dalam pengambilan keputusan. Tokoh-tokoh seperti Chester Barnard dan Kenneth Boulding mewakili pendekatan ini.
  - d. Teori Kontingensi: Pendekatan ini mengakui bahwa organisasi harus selalu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamis, situasi, dan kondisi. Tokoh-tokoh seperti P.R. Lawrence dan Joan Woodward mewakili teori ini.

Menghubungkan konsep ini dengan IPNU-IPPNU, dapat dikatakan bahwa organisasi ini lebih sesuai dengan pendekatan Teori Organisasi Modern/Kontemporer. Alasannya adalah karena IPNU-IPPNU melihat tujuannya sebagai kunci untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya, serta mempertimbangkan hubungan yang penting antara organisasi dan lingkungannya.

### **3. Organisasi IPNU IPPNU**

#### **a. Pengertian IPNU IPPNU**

IPNU IPPNU adalah organisasi pelajar di Indonesia yang terbuka bagi pelajar dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang bersekolah di madrasah, sekolah umum, atau pesantren, serta remaja yang masih dalam usia pelajar. Anggota IPNU IPPNU tidak terbatas pada mereka yang sedang mengikuti pendidikan formal, namun juga mencakup individu yang tidak sedang bersekolah.

Sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU IPPNU memiliki dua peran utama. Pertama, mereka berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan potensi generasi muda Nahdlatul Ulama dalam segmen pelajar, santri, dan mahasiswa agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kedua, IPNU IPPNU bertindak sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dan menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi tersebut.<sup>7</sup>

Di zaman sekarang, IPNU IPPNU memiliki tanggung jawab penting dalam memberdayakan kader dan mengembangkan sumber daya manusia di masyarakat secara luas. Tujuannya adalah agar mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, masyarakat, dan keagamaan di tingkat global. Dengan demikian, IPNU IPPNU adalah wadah penting dalam pembentukan pemimpin generasi muda Nahdlatul Ulama yang memahami nilai-nilai agama dan masyarakat, dan mereka aktif di berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar, santri, dan pemuda.

b. Sejarah Berdirinya Organisasi IPNU IPPNU

IPNU IPPNU, awalnya dikenal sebagai Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) untuk pelajar laki-laki dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) untuk pelajar perempuan, muncul dengan jeda waktu. IPNU didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang untuk pelajar putra, sementara IPPNU lahir pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang untuk pelajar putri. Mereka berperan penting dalam mendukung perubahan di Indonesia pada dekade 60-an dan menjadi bagian dari gerakan untuk menggulingkan pemerintahan lama.<sup>8</sup> Selama dekade itu, IPNU IPPNU memperkuat

---

<sup>7</sup> Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, "PD/ART HASIL KONGRES XX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama," n.d.

<sup>8</sup> Amalia Yunia Rahmawati, "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IPNU IPPNU DI KECAMATAN ARJAWINGUN PADA TAHUN 2015-2021," no. July (2020): 1–23.



persaudaraan pelajar NU melalui kompetisi nasional yang diadakan berkala.

Sebagai organisasi kader, IPNU IPPNU terus mengembangkan metode pelatihan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, pemerintah mengenalkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah pembinaan pelajar, yang menyebabkan organisasi ekstrakurikuler lain semakin surut. Pada tahun 1988, IPNU IPPNU berganti nama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama, yang memperluas anggota mereka termasuk remaja dan pemuda. Selama periode ini, terjadi tumpang tindih dengan organisasi NU lainnya.

Namun, dengan reformasi dan demokrasi di Indonesia, IPNU IPPNU kembali mengubah namanya menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Kongres XIV untuk IPNU dan Kongres XIII untuk IPPNU pada tanggal 22 Juni 2003 di Asrama Haji Sukolilo Surabaya. Perubahan nama ini menandai evolusi IPNU IPPNU sebagai wadah bagi pelajar NU dan pelajar pada umumnya.<sup>9</sup>

c. Tujuan Organisasi IPNU IPPNU

Tujuan utama dari keberadaan IPNU-IPPNU dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah yang mengumpulkan para pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa, dan nilai-nilai Nahdliyah.
- 2) Sebagai platform komunikasi antara pelajar NU untuk memperkuat persatuan ukhuwah Islamiyyah.
- 3) Sebagai lingkungan di mana pelajar NU dapat mengaktualisasikan praktik dan pengembangan ajaran Islam.
- 4) Sebagai organisasi yang bertindak sebagai pusat kaderisasi Nahdlatul Ulama, mempersiapkan calon pemimpin bangsa.

---

<sup>9</sup> Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, "PD/ART HASIL KONGRES XIX Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama," n.d.

Secara keseluruhan, IPNU dan IPPNU adalah organisasi yang bertujuan untuk mempromosikan dan menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan mutu dan pemahaman ajaran Islam, serta menghimpun potensi pelajar yang menganut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

d. Fungsi IPNU IPPNU

IPNU-IPPNU berperan sebagai tempat bagi pelajar putra dan putri Nahdlatul Ulama untuk mewarisi semangat, nilai-nilai, dan tujuan Nahdliyah. Selain itu, IPNU IPPNU sebagai wadah komunikasi untuk memperkuat persatuan ukhuwah Islamiyyah, mengintegrasikan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari dan yang paling utama IPNU-IPPNU memiliki peran strategis dalam kaderisasi, mempersiapkan kader-kader penting untuk pembangunan bangsa.<sup>10</sup> Dengan demikian, IPNU-IPPNU memiliki peran ganda sebagai pemelihara nilai-nilai keagamaan dan pengembang potensi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan.

e. Visi Misi dan Orientasi Organisasi IPNU IPPNU

Visi IPNU adalah mewujudkan organisasi yang unggul dan bersinergi secara nasional dan internasional, dengan landasan nilai religius dan nasionalis. Misi IPNU mencakup pengembangan organisasi pelajar dengan struktur kaderisasi yang teratur, tata kelola yang terstruktur, serta penyelenggaraan internalisasi, aktualisasi, dan penyebaran nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah. Selain itu, IPNU berkomitmen membentuk kader yang memiliki pengetahuan mendalam, wawasan global, berperilaku profesional, dan produktif dalam berkontribusi.

Sementara itu, visi IPPNU adalah terwujudnya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang memiliki ketakwaan, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan memiliki wawasan kebangsaan. Misi IPPNU mencakup

---

<sup>10</sup> Nudin, "Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume X, no. 1 (2017): 92-102, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9.iss1.art5>.



pembangunan kader NU berkualitas tinggi dengan akhlak karimah, bersikap demokratis dalam berkontribusi pada masyarakat, negara, dan bangsa. IPPNU juga berfokus pada pengembangan perbincangan dan kualitas sumber daya kader untuk mendorong kesetaraan gender, serta membentuk kader yang bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif.

IPNU-IPPNU memiliki orientasi yang berlandaskan pada kesemestaan organisasinya dan anggotanya. Mereka selalu menekankan keterpelajaran dan kaidah yang mencakup belajar, berjuang, dan bertaqwa dengan berfokus pada beragam aspek, termasuk wawasan kebangsaan, keIslaman, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran.

- 1) Wawasan kebangsaan: Ini adalah pandangan yang didasari oleh asas kerakyatan yang mengakui keberagaman masyarakat, menghormati budaya, mempromosikan persatuan, martabat manusia, serta keadilan, persamaan, dan demokrasi.
- 2) Wawasan keIslaman: Pandangan ini menempatkan ajaran Islam sebagai panduan dalam semua tindakan dan upaya peradaban. Ini menekankan kebijaksanaan dan keadilan, serta menghargai perbedaan pendapat.
- 3) Wawasan keilmuan: Ini memposisikan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mendidik anggota dan kader. Ilmu pengetahuan digunakan untuk menciptakan anggota yang mandiri dan berkontribusi positif pada masyarakat.
- 4) Wawasan kekaderan: Ini fokus pada peran organisasi dalam membentuk kader yang komitmen terhadap ideologi organisasi, bertanggung jawab dalam pengembangan organisasi, dan memiliki wawasan yang luas.
- 5) Wawasan keterpelajaran: Ini menekankan pemantapan diri sebagai pusat keutamaan dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang terdidik dan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta visi yang jelas. Wawasan ini mendorong anggota untuk selalu ingin belajar, menyelidiki

masalah, menerima perubahan, menghormati nilai-nilai, dan memiliki pandangan masa depan.<sup>11</sup>

#### 4. Pengertian Pengamalan Keagamaan

Pengamalan, dalam pengertian bahasa, berasal dari kata "Amal," yang mengacu pada perbuatan baik atau buruk, atau tindakan yang dilakukan dengan niat kebaikan. Kata "amal" kemudian diberi awalan "peng" dan akhiran "an," menjadi "pengamalan," yang berarti suatu hal, cara, atau proses pelaksanaan. Secara leksikal, pengamalan berhubungan dengan kata "amal," yang merujuk pada perbuatan atau pekerjaan, dengan penambahan imbuhan "pe-an" yang mengindikasikan hal atau perbuatan yang diamalkan.<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan pengamalan sebagai proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.

Menurut Glock dan Stark, konsep keberagamaan mencakup lima dimensi yang mencakup keyakinan, praktik ibadah, penghayatan spiritual, pengetahuan agama, dan aspek ideologis<sup>13</sup>. Pengalaman agama dalam Islam mengacu pada pelaksanaan kewajiban agama yang didasarkan pada ajaran Islam yang diteruskan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul. Contoh-contoh dari kewajiban-kewajiban ini mencakup menjalankan salat lima waktu, berpuasa selama bulan Ramadhan, serta melakukan ibadah Haji ke tanah suci Makkah oleh individu yang mampu melakukannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah suatu proses, cara, perbuatan, pelaksanaan, dan penerapan, yang dalam dimensi keberagamaan menunjukkan sejauh mana pengaruh ajaran agama dalam kehidupan sosial individu.

---

<sup>11</sup> Amalia Yunia Rahmawati, "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IPNU IPPNU DI KECAMATAN ARJAWINGUN PADA TAHUN 2015-2021."

<sup>12</sup> Nasution, "Pemahaman Dan Pengamalan Agama Di Kalangan Anak Usia Dini."

<sup>13</sup> Stark Glock, "Driyakara. (1978). Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Lappenas Glock & Stark (1969). Religion and Society Intension. California: Rand Mc Nally Company. 13," no. 1978 (2005): 13–33.

## 5. Pengertian Pemuda

Pembangunan pemuda memiliki peranan yang sangat penting di seluruh dunia, karena pemuda adalah sumber daya berharga bagi suatu bangsa dan harapan utama dalam mewujudkan cita-cita negara. Mereka juga memainkan peran kunci dalam mengubah masa depan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup> Oleh karena itu, setiap negara berupaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda. Ada pepatah yang menyatakan bahwa siapa yang dapat memengaruhi pemuda, akan memiliki kendali atas masa depan, dan hal ini sangat relevan dengan upaya Indonesia untuk mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea IV.

Pemuda adalah individu yang sedang mengalami perkembangan fisik dan emosional dan pemuda memiliki karakter yang dinamis, penuh semangat, namun belum sepenuhnya mengendalikan emosi. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, pada pasal 1 ayat (1), mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia berusia 16 hingga 30 tahun, yang berada dalam periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah individu yang berusia 16-30 tahun yang sudah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan dari segi biologis.<sup>15</sup> Pemuda merupakan harapan besar dan aset utama negara, yang diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat mengangkat cita-cita bangsa. Mereka memiliki potensi yang luar biasa, seperti semangat dan gagasan segar, serta pandangan idealisme yang dapat menyokong zaman baru.

Satries menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjelaskan mengapa pemuda memegang peran besar

---

<sup>14</sup> Ali Mahmud Ashshiddiqi, "Pelatihan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Satuan Pemuda-Pemudi Dirgantara Asri (SAPDA)," *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)* 1, no. 1 (2019): 1–17, <https://doi.org/10.20885/jamali.vol1.iss1.art1>.

<sup>15</sup> Endang Sumantri, Cecep Darmawan, and Saefulloh, "Modul 1: Generasi Dan Generasi Muda," *Universitas Terbuka*, 2008, 1–35, <http://repository.ut.ac.id/3897/1/PKN14312-M1.pdf>.

dalam membangun masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Faktor-faktor tersebut termasuk:

- a. Kesucian idealisme pemuda
- b. Keberanian dan keterbukaan mereka terhadap nilai-nilai dan ide-ide baru
- c. Semangat pengabdian yang tinggi
- d. Kemampuan inovasi dan kreativitas
- e. Keinginan untuk segera mengimplementasikan ide-ide baru
- f. Kepercayaan pada janji dan keinginan untuk mengekspresikan identitas mereka yang independen
- g. Ketersediaan pengalaman yang relevan untuk membantu pemuda menghubungkan pandangan, sikap, dan tindakan mereka dengan realitas sekitar.

Tantangan di era globalisasi ini menuntut pemuda untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan rasa peduli dan persatuan dalam diri mereka. Harapan terbesar bagi pemuda adalah menjadi generasi mandiri yang memiliki potensi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Namun, pencapaian harapan ini memerlukan tindakan konkret.<sup>16</sup> Oleh karena itu, kebijakan pembangunan pemuda dan olahraga harus terus diperkuat. Fokus kebijakan harus mencakup harmonisasi dalam berbagai sektor pembangunan, peningkatan pendidikan, pelatihan keterampilan, promosi kewirausahaan, kepemimpinan, serta peningkatan IPTEK dalam Pendidikan selain itu, organisasi pemuda juga menjadi bagian kunci dalam mendukung peran pemuda.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memiliki nilai penting dan manfaat yang signifikan bagi penelitian di masa depan. Dalam konteks ini, peneliti akan menggambarkan temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dan menjabarkan persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu

---

<sup>16</sup> Direktorat Keluarga et al., "INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA INDONESIA 2021 INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA INDONESIA 2021 TIM PENYUSUN Diterbitkan Oleh Didukung Oleh," 2021.

dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa studi yang dapat dihimpun oleh peneliti :

1. Penelitian terdahulu oleh Siti Munawwaroh yang berjudul "*Pengaruh Keikutsertaan Organisasi IPNU-IPPNU dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kepemimpinan Pelajar NU Grogol Sawoo Ponorogo*" penelitian ini menilai tentang sejauh mana keikutsertaan dalam organisasi IPNU-IPPNU mempengaruhi kemampuan kepemimpinan pelajar dari komunitas NU di Grogol Sawoo, Ponorogo. Selain itu, untuk mengevaluasi dampak lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepemimpinan pelajar yang terafiliasi dengan NU di Grogol Sawoo, Ponorogo.<sup>17</sup>

**Persamaan:** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama membahas tentang organisasi IPNU IPPNU terhadap perkembangan atau kepemimpinan pemuda dalam konteks agama.

**Perbedaan:** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

- a. Skripsi sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, sementara penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode kuantitatif cenderung menghasilkan data berjumlah dan statistik, sementara metode kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam.
- b. variabel penelitian dalam skripsi sebelumnya memfokuskan pada pengaruh keikutsertaan dalam organisasi IPNU-IPPNU dan lingkungan keluarga terhadap kepemimpinan pelajar, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan perannya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan para pemuda.

---

<sup>17</sup> Risyad Arhamullah Nadialista Kurniawan, "PENGARUH KEIKUTSERTAAN ORGANISASI IPNU- IPPNU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPEMIMPINAN PELAJAR NU GROGOL SAWOO PONOROGO SKRIPSI," *Industry and Higher Education* 3, no. 1 (2021): 1689–99.



- c. Subjek penelitian juga berbeda. Skripsi sebelumnya melibatkan pelajar NU Grogol sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini melibatkan para pemuda di Desa Getassrabi, yang merupakan kelompok subjek yang berbeda secara demografis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bela Rosdiana Rizqi yang berjudul "*Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja*" penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat akhlakul karimah remaja yang terlibat dalam IPNU IPPNU PAC Kecamatan Cimanggu sudah sesuai dengan visi dan misi organisasi Islam setempat. Hal ini didukung oleh aktivitas positif yang memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitarnya. Peran dakwah dari PAC IPNU IPPNU berpotensi menjadi panduan dan sarana pengawasan terhadap akhlak remaja, tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan lainnya.<sup>18</sup>

**Persamaan:**

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama membahas tentang peran IPNU dan IPPNU dalam membina remaja di wilayah tertentu, dengan penekanan pada aspek agama dan moral. Metode penelitian yang digunakan dalam kedua penelitian adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menunjukkan pendekatan yang serupa dalam pengumpulan data.

**Perbedaan:**

- a. Judul dan lokasi penelitian berbeda, di mana penelitian pertama dilakukan di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, sementara penelitian kedua dilakukan di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

---

<sup>18</sup> Diajukan Guna and Memenuhi Persyaratan, "Peran Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ( IPNU ) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ( IPPNU ) Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Cimanggu Cilacap Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja," 2021.



- b. Fokus penelitian juga berbeda, dengan penelitian pertama lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlakul karimah remaja, sementara penelitian kedua lebih menyoroti pengamalan keagamaan para pemuda. Meskipun kedua penelitian menggunakan metode yang serupa, perbedaan dalam fokus dan lokasi penelitian menghasilkan hasil penelitian dan temuan yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia Luthfiana yang berjudul "*Peran IPNU-IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Larangan Brebes*". Hasil penelitian ini mengungkap bahwa organisasi IPNU IPPNU memiliki peran ganda dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada para pemuda di desa Larangan Brebes. Peran-peran ini mencakup menjadi penyampai informasi, komunikator, motivator, pendidik, inovator, dan fasilitator. Untuk menjalankan peran-peran ini, organisasi ini telah mendirikan berbagai lembaga, seperti lembaga-lembaga Jamiyah, yang mencakup Jamiyah IPNU IPPNU yang fokus pada penyediaan buku diba' dan Jamiyah Khotmil Qur'an.<sup>19</sup>

**Persamaan:**

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah metode penelitian yang digunakan sama, yaitu kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kedua penelitian melibatkan organisasi IPNU IPPNU sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang terkait, seperti pemuda, pemimpin masyarakat, dan lainnya.

**Perbedaan:**

- a. Judul, lokasi penelitian, dan konteks berbeda. penelitian ini dilakukan di Desa Larangan Brebes dengan fokus pada pendidikan agama Islam, sementara penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus,

---

<sup>19</sup> Luthfiana Nur Aulia, "Peran Ipnu-Ippnu Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Larangan Brebes," 2021, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id).

- dengan fokus pada pengamalan keagamaan para pemuda.
- b. Fokus penelitian juga berbeda, dengan penelitian pertama menyoroti upaya pendidikan agama Islam, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada praktik dan pengamalan keagamaan pemuda.
  - c. Penelitian pertama, ditemukan bahwa peran IPNU IPPNU mencakup fungsi sebagai informasi, komunikator, motivator, pendidik, inovator, dan fasilitator. Sedangkan dalam penelitian kedua, peran organisasi mungkin berfokus lebih pada pengembangan Pengamalan keagamaan pemuda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi yang berjudul *"Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama dalam Pemberdayaan Pemuda melalui Pendidikan di Desa Adiwerna, Tegal"* Berdasarkan hasil penelitian ini, peran IPNU-IPPNU Adiwerna dalam memberdayakan pemuda melalui pendidikan adalah memberikan pemahaman kepada anggota dan pemuda mengenai pentingnya pendidikan. Selain itu, mereka juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mencakup aspek afektif dan motorik, pada pengalaman berorganisasi pemuda. Selain itu, organisasi ini berupaya memperbaiki atau mengembangkan karakteristik pribadi anggota agar lebih efektif dan efisien, baik dalam lingkup organisasi maupun dalam lingkup global.<sup>20</sup>

**Persamaan:**

Antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pertama, metode penelitian yang digunakan sama, yaitu kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan melibatkan organisasi IPNU IPPNU sebagai objek penelitian dan subjek penelitian yang terkait, seperti pemuda, pemimpin masyarakat, dan lainnya.

---

<sup>20</sup> Ahmad Afandi, "Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama - Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwerna Tegal," 2017.

**Perbedaan:**

- a. Judul, lokasi penelitian, dan konteks berbeda. Salah satu penelitian dilakukan di Desa Adiwerna, Tegal, dengan fokus pada pendidikan dan pemberdayaan pemuda, sedangkan penelitian kedua dilakukan di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dengan fokus pada pengamalan keagamaan para pemuda.
  - b. Fokus penelitian berbeda, dengan penelitian pertama menyoroti upaya IPNU IPPNU dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan memperbaiki karakter pemuda melalui pendidikan, sementara penelitian kedua lebih menekankan pada praktik dan pengamalan keagamaan oleh para pemuda.
  - c. Penelitian pertama, peran IPNU IPPNU Adiwerna mencakup upaya memberikan pemahaman, kesadaran, dan pengembangan karakter pemuda melalui pendidikan, sementara dalam penelitian kedua, peran organisasi mungkin lebih berfokus pada pengembangan pengamalan keagamaan pemuda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu Kusuma Aji yang berjudul “*Modal Sosial Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Sosial Keagamaan Masyarakat (Studi Di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)*”. Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan bahwa modal sosial IPNU memiliki beragam bentuk yang berperan dalam meningkatkan aspek sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Jagakarsa. Modal sosial ini mencakup jaringan dan kepercayaan antara IPNU dan masyarakat (*bonding social capital*), hubungan kepercayaan IPNU dengan tokoh-tokoh masyarakat (*bonding social capital*), serta kerjasama dan kepercayaan yang terjalin antara IPNU dengan remaja (*bridging social capital*). Tidak hanya itu, nilai dan norma yang dipegang oleh IPNU juga turut memengaruhi masyarakat Selain itu, penelitian ini mengungkapkan berbagai strategi yang digunakan oleh

IPNU untuk memanfaatkan modal sosial guna meningkatkan aspek sosial keagamaan masyarakat.<sup>21</sup>

**Persamaan:**

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya bertujuan untuk memahami bagaimana peran organisasi pemuda ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dan sosial di wilayahnya. Selain itu, metode penelitian yang digunakan sama, yaitu kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Perbedaan:**

- a. Lokasi penelitian yang berbeda. penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Kondisi sosial, budaya, dan geografis di kedua lokasi tersebut berbeda.
- b. Fokus penelitian yang berbeda. Penelitian pertama menekankan modal sosial IPNU dalam meningkatkan aspek sosial keagamaan masyarakat, sementara penelitian kedua lebih menyoroti pengamalan keagamaan para pemuda.
- c. Penelitian pertama lebih menekankan modal sosial IPNU, sementara penelitian kedua lebih menekankan strategi dan peran IPNU IPPNU dalam meningkatkan pengamalan keagamaan para pemuda. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan dalam pendekatan dan fokus penelitian antara dua penelitian tersebut.

**C. Kerangka Berfikir**

IPNU IPPNU di Desa Getassrabi adalah organisasi yang difokuskan pada pendidikan, pengembangan kader, pemberdayaan sosial, budaya bangsa, dan aspek keagamaan. Tujuannya adalah menjadi tempat bagi pelajar Nahdlatul Ulama di desa tersebut untuk mempersiapkan generasi penerus

---

<sup>21</sup> Dkk hidayat fahrul, "MODAL SOSIAL IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT (STUDI DI KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN)," 2023, 31-41.

yang mampu menjalankan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah serta meneruskan nilai-nilai Nahdliyah. Sebagai alat yang sangat efektif dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia, IPNU IPPNU di Desa Getassrabi memainkan peran penting dalam memperkuat dasar keagamaan di tengah masyarakat, melalui berbagai program kerja dan aktivitas di organisasi ini menjadi wujud konkret dari upaya mereka dalam melindungi dan memandu generasi muda Desa Getassrabi.

Sebagai sarana pendidikan non-formal, IPNU IPPNU di Desa Getassrabi memiliki peran krusial dalam membantu pemuda memahami, memelihara, dan meningkatkan praktik keagamaan mereka di tengah perubahan globalisasi yang cepat. Organisasi ini terus berupaya mempertahankan relevansinya dan menyesuaikan diri agar tetap menjadi pilar pendidikan dan pengembangan karakter bagi pemuda di Desa Getassrabi. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan akan digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

